

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Sistem Manajemen Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Wonosobo

Implementation of Integrated Quality Management in The Infrastructure Management System at The Ulumul Qur'an Islamic Boarding School Wonosobo

Tafyiroh, Subiyantoro

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

21204091008@student.uin-suka.ac.id subiyantoro@uin-suka.ac.id

Abstract

At Islamic boarding schools tend to have skin diseases that are contagious due to lack of personal hygiene. Personal hygiene is an effort that can be made to improve the health of students in the hope that infectious diseases will decrease. This study aims to analyze the implementation of integrated quality management in the infrastructure management system at the Ulumul Qur'an Islamic Boarding School, Wonsosobo. The approach used in this study is an exploratory qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The informants in this study were the leaders of the pesantren, administrators and ustadz-ustdzah. The results of this study indicate that the Ulumul Qur'an Islamic Boarding School has optimized the management of infrastructure facilities in an effort to improve personal hygiene behavior for its students.

Keywords: *management, integrated quality, infrastructure.*

Di Pondok Pesantren kecenderungan penyakit kulit yang menular akibat dari kurangnya kebersihan diri. Personal hygiene merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan santri dengan harapan penyakit menular akan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu terpadu dalam sistem manajemen sarana prasarana di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Wonsosobo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif eksploratif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pemimpin pondok, pengurus dan ustadz-ustdzah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ulumul Qur'an sudah mengoptimalkan terkait manajemen sarana prasarana dalam upaya meningkatkan perilaku personal hygiene kepada santri-santrinya.

Kata kunci: *Manajemen, mutu terpadu, sarana prasarana.*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan mutu terpadu adalah suatu system manajemen yang menyangkut mutu sebagai usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan dapat dibedakan menjadi pelanggan dalam (internal customer) dan pelanggan luar (eksternal customer) (Fauzi 2019). Pada sistem manajemen yang disebut Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan suatu program dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa sampai dengan karyawan harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan (Kapas and Yogyakarta 2020).

Penyakit scabies merupakan indikator bahwa perilaku kebersihan diri kurang baik. Di pesantren yang padat penghuni dan higienenya buruk penderita scabies dapat mencapai 78,7% tetapi pada kelompok hygiene baik prevalensinya hanya 3,8% (Purnamasari and Megatsari 2017). Penyakit skabies banyak ditemukan di tempat yang padat dan banyak penghuninya, seperti pada pesantren yang mewajibkan santrinya dalam berasrama, penjara dan panti asuhan (Fitriani, Astuti, and Setiapriagung 2021). Isa Ma'ruf dalam Helmy Ilmiawati dan Kuntoro, pada 6 pondok pesantren yang ada di Jawa Timur memberikan hasil bahwa sebesar 64,20% santri menderita penyakit scabies, sedangkan 73,70% santri memiliki hygiene perorangan yang buruk, perilaku sering memakai baju atau handuk secara bergantian dengan teman-temannya dan masih banyak ditemui sanitasi lingkungan pondok pesantren kurang baik, sehingga hal-hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi

kesehatan reproduksi remaja yang berada di pondok pesantren tersebut (Ilmiawati and Kuntoro 2017).

Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan dengan efektif (Islamic and Manajemen 2019). Manajemen sarana prasarana yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan daya guna semua sumber daya yang ada di lingkungan lembaga pendidikan. fungsi manajemen sarana dan prasarana terdiri dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Perencanaan sarana prasarana yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan (Hakim n.d.).

Pendekatan manajemen saat ini berbeda dengan sebelumnya, pendekatan manajemen sekarang lebih banyak mengarah kepada otonomi penuh dalam hal optimalisasi penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan, diperlukan adanya konsistensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana (Fauzan 2018).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, pembinaan moral, lembaga dakwah dan yang paling dikenal adalah sebagai lembaga pendidikan Islam. Santri merupakan bagian penghuni pondok pesantren setelah orang tua atau walinya menitipkan yang bersangkutan kepada Kiai atau pengurus pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan "rumah kedua" bagi santri yang segenap konsekuensinya kehidupan di pondok

pesantren telah dipercayakan dan dikomunikasikan kepada pengasuh pondok pesantren oleh walinya total (Issn n.d.). Diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren, tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitarnya (Ulfa Sulaiman, Wa Ode Sri Asnaniar, Wardiah Hamzah 2019)

Budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan di Indonesia saat ini berjumlah kurang lebih 40.000. Penyakit menular berbasis lingkungan dan perilaku seperti tuberkulosis paru, infeksi saluran pernapasan atas, diare dan penyakit kulit masih merupakan masalah kesehatan yang juga dapat ditemukan di Pondok Pesantren (Zakiudin 2016).

Beberapa penyakit terjadi di pondok pesantren yang penularannya mudah karena tidak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungannya (Purnamasari and Megatsari 2017). Pemeliharaan *personal hygiene* berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Banyak manfaat yang dapat diperoleh yaitu seperti memperbaiki, merawat kebersihan diri, dan mencegah penyakit. Cara menjaga kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang tidak bersamaan dengan orang lain, dan

frekuensi mengganti sprei tempat tidur (Marga 2020). *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Kunci 2016)

Personal hygiene merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam menjaga kebersihan individu dan lingkungan (Yasa and Delawanti 2021). Kesehatan lingkungan merupakan aspek penting yang mendukung kesehatan personal. Baik atau buruknya kondisi kesehatan individu atau masyarakat dapat dilihat dari kondisi sanitasi atau kesehatan lingkungan tempat tinggalnya (Twebaze 2015). Praktik kebersihan pribadi, termasuk mencuci muka dan mencuci tangan, mengurangi penularan patogen, tetapi sulit diukur (Sarkar 2013).

Personal hygiene meliputi kesehatan badan, pakaian yang bersih dan sering mengganti pakaian, kebiasaan memotong kuku, sering mengganti sprei tempat tidur dan mandi meliputi frekuensi dan penggunaan sabun yang dapat menurunkan risiko untuk terinfeksi penyakit kulit (Fitriani et al. 2021). *Personal hygiene* merupakan salah satu dari 12 kelompok *long life skills* yang harus dikuasai anak yaitu *healthy lifestyle skills* (kecakapan atau keterampilan gaya hidup sehat) (Rohaeni, Azzahra, and Jubaedah 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Personal Hygiene di Pondok Pesantren*. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mojotengah, Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan sikap *Personal Hygiene* di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mojotengah, Wonosobo.

LITERATURE REVIEW

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan kerjasama dalam hal pengaturan dan pendayagunaan sarana dan prasarana yang meliputi; analisis kebutuhan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan (Fauzan 2018). Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses kegiatan (Sarana et al. 2021).

Prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana prasarana untuk mencapai tujuan yang maksimal adalah sebagai berikut; a) prinsip pencapaian tujuan, b) prinsip efisiensi, dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, perawatan, penghapusan secara seksama untuk mencapai kinerja yang optimal, c) prinsip administrative, yaitu memperhatikan peraturan, intruksi dan petunjuk teknis yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan, d) prinsip kekohesifan, yaitu sarana prasarana direalisasikan dalam bentuk proses pemanfaatan yang baik (Issn n.d.).

Salah satu cara menjaga agar kondisi badan tetap sehat adalah dengan menjaga dan memelihara kebersihan diri atau yang biasa dikenal dengan *personal hygiene* (Purnamasari and Megatsari 2017). Asal kata *Personal hygiene* dari bahasa Yunani, *personal* merupakan individu atau seseorang dan *hygiene* memiliki arti bersih atau sehat. Maksud dari dua kata tersebut adalah sebuah usaha dari setiap manusia yang wajib dilakukan dalam kehidupan guna terpeliharanya kebersihan serta kesehatan diri, terkait secara fisik maupun psikologis (Sassi Mahfoudh, Bellalouna, and Horchani 2018).

Kebersihan pribadi adalah

tindakan merawat diri sendiri, juga mengacu pada tindakan menjaga kebersihan tubuh dan pakaian seseorang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Merawat bagian tubuh seperti rambut, mata, hidung, mulut, gigi, kulit, ketiak antara lain disebut sebagai *personal hygiene* (Nurudeen and Toyin 2020). Praktek *personal hygiene* seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial dan budaya (Studi, Industri, and Perikanan 2018). *Personal hygiene* yang tidak memadai dapat mengakibatkan jamur, infeksi bakteri, virus, parasit, gangguan kulit, dan keluhan lainnya (Ivo et al. 2020).

Dalam meningkatkan sikap *personal hygiene*, perlu adanya sarana prasarana yang mendukung. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Putaka Mastar Purnamasari dan Hario Megatsari, bahwa sikap seorang santri terhadap kebersihan diri akan baik ketika pengetahuan kebersihan diri baik. Pengetahuan tersebut juga didukung dengan adanya sarana prasarana pondok yang memadai sebagai faktor pendorong dan peraturan kebersihan yang juga memadai sebagai faktor penguat tindakan kebersihan diri santriwati, sehingga akan menghasilkan tindakan kebersihan diri yang baik juga (Purnamasari and Megatsari 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Panji Marga, bahwa ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dalam kejadian penyakit skabies. Semakin baik *personal hygiene* pada seseorang maka semakin mengurangi risiko penularan kontak langsung maupun tidak langsung. pemeliharaan *personal hygiene* berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Banyak manfaat yang diperoleh yaitu seperti memperbaiki, merawat

kebersihan diri dan mencegah penyakit. Cara menjaga kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang tidak bersamaan dengan orang lain dan frekuensi mengganti spreng tempat tidur (Marga 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ai Sri Kosnayani dan Asep Kurnia Hidayat, bahwa dalam meningkatkan sikap personal hygiene, upaya yang dapat dilakukan adalah dapat dimulai dengan pola makan diubah mulai dari waktu makan sampai dengan kandungan gizi dari makanan tersebut. Kemudian kebersihan kamar lebih diperhatikan seperti membuka jendela di pagi hari, tidak menggantung pakaian karena akan menjadi sarang nyamuk, kemudian tidak menumpuk pakaian kotor di dalam kamar (Hilmi and Nuroni 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Menurut Lexy J dalam Suharsimi, mengatakan bahwa penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui. Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam (Iii and Penelitian n.d.).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ulumul Quran, Sarimulyo, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama, dalam pengambilan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Anon n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Ulumul Quran merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kaki Gunung Bismo dan Gunung Sindoro, tepatnya di daerah Sarimulyo Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Pondok Pesantren ini diasuh oleh Kiai Haji Ahmad Muhammad Taubatan Nasuha al-Hafidz dan Ibu Nyai Hajah Umi Kholifah al-Khafidzah. Pondok Pesantren Ulumul Quran berdiri pada tanggal 1 Muharram 1429 H, tepatnya pada tanggal 10 Januari 2008. Pondok pesantren yang memiliki dua konsentrasi yaitu Tahfidzul Quran dan Kajian Kitab Kuning memiliki jumlah santri sebanyak 251 santri yang terdiri dari 100 santri putra dan 151 santri putri. Dari jumlah santri terdapat tiga jenjang, yaitu SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan mahasiswa.

Manajemen mutu terpadu dalam manajemen sarana prasarana salah satu fungsinya adalah personal hygiene yang merupakan usaha dilakukan seseorang atau kelompok dalam menjaga kebersihan individu dan lingkungan. Menjaga kebersihan adalah suatu keharusan karena berkaitan dengan Kesehatan (Yasa and Delawanti 2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, akan tetapi harus senantiasa kita upayakan dari tidak sehat menjadi hidup sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat (Diyah Hidayatus 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, beberapa faktor yang berhubungan dengan PHBS adalah pengetahuan, dukungan lembaga pendidikan, dan sarana prasarana yang mendukung (Hidup, Sehat, and Sdn 2020). Untuk meningkatkan PHBS kepada setiap orang bukan hal yang

mudah namun membutuhkan proses untuk saling mempengaruhi, berinteraksi dan sosialisasi antar individu, kelompok serta memantau, menilai dan mengukur tingkat perkembangan dari semua tatanan (Zakiudin 2016). Setiap tindakan *personal hygiene* perlu adanya dukungan dari lingkungan yang bersih dan pendidikan kesehatan secara terus menerus agar menjadi pola kebiasaan yang benar dan baik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan di kehidupan sehari-hari para santri (Kiftia and Rizkia 2020). Keefektifan perilaku *personal hygiene* dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan (Laras, Damayanti, and Pramitaresthi 2020).

Dinkes Lumajang dalam Ai Sri Kosnayani dan Asep Kurnia Hidayat, indikator Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren adalah; a) Kebersihan perorangan (badan, pakaian dan kuku), b) penggunaan air bersih, c) kebersihan tempat wudhu, d) menggunakan jamban yang sehat, e) kebersihan asrama, f) kepadatan penghuni asrama, g) kebersihan ruang belajar, h) kebersihan halaman, i) adanya kader Poskestren/santri husada, j) adanya kader poskestren terlatih, k) kegiatan kader Poskestren, l) bak penampungan air bebas jentik, m) penggunaan garam beryodium, n) makanan bergizi yang seimbang, o) pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan, p) gaya hidup tidak merokok, q) gaya hidup sadar AIDS dan r) asuransi kesehatan dan lainnya (Hilmi and Nuroni 2018).

Tindakan hidup bersih dan sehat sangat di butuhkan oleh masyarakat pesantren utamanya santri dari mulai perilaku mandi, perilaku berpakaian, perilaku mencuci, perilaku tidur, pengelolaan lingkungan hingga layanan kesehatan (Adi 2017). Menyadari bahwa kebersihan merupakan faktor utama dalam kehidupan, maka sarana prasarana

kebersihan perlu diperhatikan dengan seksama. Dalam meningkatkan sikap personal hygiene, dari pihak pengurus membentuk divisi 5K, yaitu Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Kerapian, Kenyamanan.

Beberapa program yang dilakukan oleh divisi 5K adalah; 1) membangun relasi dengan puskesmas terdekat, 2) menyediakan kotak P3K untuk setiap anggota 5K, 3) mengatur dan mengontrol jadwal piket harian, mingguan dan pembuangan sampah, 4) menyediakan tempat sampah untuk setiap kamar, 5) menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di tempat umum di tempat umum seperti depan kantor, depan masjid, depan aula atau di koperasi pondok, 6) mengatur keindahan pondok, program ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pengurus keamanan untuk mewajibkan setiap santri setelah liburan semester membawa pot beserta bunga yang kemudian diletakkan di depan pondok.

Sarana prasarana yang biasanya dipakai untuk kebersihan adalah tong sampah, bak sampah, sapu, gerobak sampah dan truk atau pick up untuk mengangkut sampah ke pembuangan akhir (Santoso et al. 2011). Hal ini dapat dilihat bahwa dari pihak pengurus sudah menyediakan sarana prasarana secara optimal dalam meningkatkan personal hygiene.

Menurut Andira dalam Novita Nurhidayati dan Rismawati bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* yaitu *body image*, praktek sosial, status sosial-ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang dan kondisi fisik (Novita and Rismawati 2020). Berbicara mengenai budaya dan kebiasaan seseorang, upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Ulumul Quran sebagai peningkatan sikap personal hygiene, setiap santri diwajibkan untuk mencuci kaki sebelum

keluar kamar mandi, wajib membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan sifatnya, di larang memakai dan menaruh sepatu atau sandal di area suci, piket mingguan secara berjamaah, piket harian yang dilakukan setiap pagi hari dengan batas waktu maksimal pukul 07.30, dan merawat serta menjaga peralatan kebersihan umum ataupun pribadi.

Kemudian ruangan yang mendapat sinar matahari yang cukup meningkatkan kenyamanan termal pada santri. Para santri dapat beraktifitas ringan selama didalam kamar pondok dengan keadaan sirkulasi udara yang baik (Afriani et al. 2021). Misalnya membuka jendela kamar setiap pagi dan menutup jendela kamar ketika sudah sore hari guna mengatur kelembapan dan kenyamanan udara yang masuk.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan dari pengetahuan seseorang tentang sesuatu tersebut dapat berpengaruh pada perubahan perilakunya. Hal ini sama dengan pengetahuan seseorang mengenai *hygiene* yang buruk akan berdampak pada praktik *hygiene* (Purnama 2021). Selain dilihat dari pengetahuan personal *hygiene* yang kurang, dapat dilihat dari lingkungan yang kurang bersih, ketersediaan jumlah air yang kurang, serta sanitasi lingkungan yang kurang (Marga 2020).

Air merupakan hal yang paling esensial bagi kesehatan, tidak hanya dalam upaya produksi tetapi juga untuk konsumsi domestik dan pemanfaatannya (minum, masak, mandi, dan lain -lain). Penyakit yang meningkat dari banyak infeksi yang bisa mematikan maupun merugikan kesehatan ditularkan melalui air yang tercemar (Zakiudin 2016). Air merupakan hal yang paling esensial bagi kesehatan, tidak hanya dalam upaya produksi tetapi juga untuk konsumsi domestik dan pemanfaatannya (minum,

masak, mandi, dan lain -lain). Promosi yang meningkat dari penyakit-penyakit infeksi yang bisa mematikan maupun merugikan kesehatan ditularkan melalui air yang tercemar (Arnanda 2018).

Sarana prasarana yang berkaitan dengan air, di Pondok Pesantren Ulumul Quran sudah menggunakan teknologi filtrasi air. Teknologi ini memiliki spesifikasi 1000 liter/jam dan dilengkapi dengan teknologi *water purifier* berupa mesin RO (*Reverse Osmosis*) dengan kapasitas 80 galon dalam sehari yang mampu untuk memenuhi kebutuhan air seharian yang digunakan oleh para santri. Penggunaan teknologi filtrasi air ini mampu digunakan untuk mengatasi air yang kotor menjadi air yang bersih. Tersedianya air yang bersih dan siap diminum ini merupakan salah satu sarana prasarana untuk meningkatkan personal *hygiene* para santri.

Sebelum adanya teknologi filtrasi air ini, suplai air untuk pondok merupakan aliran dari sungai yang berwarna kecokelatan dan terkadang bau yang tidak sedap. Ditambah dengan keadaan daerah pegunungan yang sering hujan, hal ini juga menyebabkan saluran air sering terhambat akibat banyak sampah atau daun-daun yang menghambat sungai. Dan juga sering tercampur tanah yang menyebabkan air menjad cokelat dan tidak layak digunakan, apalagi dikonsumsi untuk masak maupun minum. Hal ini merupakan salah satu penghambat bagi santri untuk meningkatkan sikap personal *hygiene*. Karena air yang kotor akan berdampak negatif bagi para santri. Sedangkan syarat fisik dari air bersih adalah tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa dan terasa segar (Susanti et al. 2021).

Selain teknologi filtrasi air, terdapat juga poskestren, yaitu Poskestren. Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) adalah salah satu bentuk

program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dan merupakan wujud UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren yang mengutamakan pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif dengan binaan puskesmas setempat (Iqbalia Fisabilillah, Syari, and Khodijah Parinduri 2020).

Pemberdayaan masyarakat di pondok pesantren adalah merupakan upaya fasilitasi, agar warga pondok pesantren mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan setempat. Upaya fasilitasi tersebut, diharapkan pula dapat mengembangkan kemampuan warga pondok pesantren untuk menjadi perintis atau pelaku dan pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat dalam menumbuh-kembangkan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, berdasarkan azas kemandirian dan kebersamaan (Pesantren and Kabltpaten n.d.).

Program kerja Poskestren di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an adalah membangun relasi dengan puskesmas terdekat dari pondok, yaitu Puskesmas Mojotengah. Kemudian membangun relasi dengan Dokter Sudomo dan juga kelurahan Mojotengah. Selain itu, poskestren juga menyediakan obat-obatan dan peralatan kesehatan P3K untuk setiap anggota pengurus divisi 5K. Indikator keberhasilan dari poskestren dapat diukur dari pendataan kebersihan, baik di lingkungan pondok, tempat pembelajaran para santri, kamar mandi ataupun setiap kamar di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an. Membangun relasi dengan puskesmas ataupun Dokter Sudomo dapat dilihat berhasil dengan

terlaksananya musyawarah antara pihak puskesmas atau Dokter Sudomo dengan masyarakat Pondok Pesantren Ulumul Qur'an. Pengkaderan pembina atau petugas poskestren, tercapainya pelayanan kesehatan dasar yang masih bisa ditangani oleh petugas poskestren. Pendanaan untuk poskestren sebagai upaya pemenuhan peralatan P3K dan obat-obatan untuk lingkungan masyarakat pondok.

KESIMPULAN

Pondok pesantren yang memiliki dua konsentrasi yaitu Tahfidzul Quran dan Kajian Kitab Kuning memiliki jumlah santri sebanyak 251 santri yang terdiri dari 100 santri putra dan 151 santri putri. Beberapa program yang dilakukan oleh divisi 5K adalah; 1) membangun relasi dengan puskesmas terdekat, 2) menyediakan kotak P3K untuk setiap anggota 5K, 3) mengatur dan mengontrol jadwal piket harian, mingguan dan pembuangan sampah, 4) menyediakan tempat sampah untuk setiap kamar, 5) menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di tempat umum di tempat umum seperti depan kantor, depan masjid, depan aula atau di koperasi pondok, 6) mengatur keindahan pondok, program ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pengurus keamanan untuk mewajibkan setiap santri setelah liburan semester membawa pot beserta bunga yang kemudian diletakkan di depan pondok.

Berbicara mengenai budaya dan kebiasaan seseorang, upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Ulumul Quran sebagai peningkatan sikap *personal hygiene*, setiap santri diwajibkan untuk mencuci kaki sebelum keluar kamar mandi, wajib membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan sifatnya, di larang memakai dan menaruh sepatu atau sandal di area suci,

piket mingguan secara berjamaah, piket harian yang dilakukan setiap pagi hari dengan batas waktu maksimal pukul 07.30, dan merawat serta menjaga peralatan kebersihan umum ataupun pribadi. Selain dilihat dari pengetahuan *personal hygiene* yang kurang, dapat dilihat dari lingkungan yang kurang bersih, ketersediaan jumlah air yang kurang, serta sanitasi lingkungan yang kurang. Teknologi ini memiliki

spesifikasi 1000 liter/jam dan dilengkapi dengan teknologi water purifier berupa mesin RO (Reverse Osmosis) dengan kapasitas 80 galon dalam sehari yang mampu untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari yang digunakan oleh para santri. Sebelum adanya teknologi filtrasi air ini, suplai air untuk pondok merupakan aliran dari sungai yang berwarna kecokelatan dan terkadang bau yang tidak sedap.

Timur.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 4(2):185–97.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nurapandi. 2017. “Pengaruh Model Pedoman Perilaku Personal Higiene Dan Pengelolaan Lingkungan Terhadap Perilaku Personal Higiene Serta Kejadian Scabies.” *Journal of TSCNers* 6(1):49–57.
- Afriani, Feni, M. Ali Maulana, Argitya Righo, Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, and Universitas Tanjungpura. 2021. “Hubungan Perilaku Kesehatan Terhadap Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan Pada Mahasiswa Di Wilayah Asrama Rusunawa Untan Pontianak.” *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education* 3(1):67–75.
- Anon. n.d. *No Title*.
- Arnanda, Vicky. 2018. “Gambaran Personal Higiene, Kualitas Air, Teknik Pencucian Peralatan Makan Dan Angka Kuman Pada Makanan Di Pondok Pesantren Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2018.” *Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Diyah Hidayatus, Rachmawati Dhian Satya Widayanti Dini Mei Kertapati Yoga Mayasari Ayu Citra Chabibah Nur Susanti Ari Amalia Nuke. 2021. “Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Era Pandemi COVID-19 Di SMA Hang Tuah I Daerah Pesisir Surabaya Jawa
- Fauzan, Ahmad. 2018. “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA HISBULLAH NATAR LAMPUNG SELATAN.” 3(1):249–76.
- Fauzi, Hafidh Nur. 2019. “Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMK Ma’arif 1 Piyungan Bantul Hafidh Nur Fauzi.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 5(2):134–47.
- Fitriani, Egidia Setya, Ratna Dewi Indi Astuti, and Dede Setiapiangung. 2021. “Systematic Review: Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* 3(1):54–58. doi: 10.29313/jiks.v3i1.7390.
- Hakim, Luqmanul. n.d. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam.”
- Hidup, Perilaku, Bersih Sehat, and D. I. Sdn. 2020. “PENDAMPINGAN PENGURUS UKS DALAM MEWUJUDKAN Memperkenalkan Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Merupakan Hal Yang Penting . Sebenarnya Hal Ini Mudah Dilakukan Karena Hampir Tiap Sekolah Sudah Memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS Adalah Usaha Untuk Me.” 3(1):1–8.
- Hilmi, Ajengan Irfan, and Ajengan Endang Nuroni. 2018. “Jurnal Pengabdian Siliwangi PEMBINAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

- SERTA SANITASI Kata Kunci : Santri , PHBS , Sanitary Enginnering , Gizi Keywords : Student , PHBS , Sanitary Enginnering , Nutrition Jurnal Pengabdian Siliwangi Volume 4 , Nomor 2 , Tah.” *Jurnal Pengabdian Siliwangi* 4(2):168–75.
- Iii, B. A. B., and Pendekatan Penelitian. n.d. “Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik .(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),7. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),6.”
- Ilmiawati, Helmy, and Kuntoro Kuntoro. 2017. “Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan.” *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 5(1):43. doi: 10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51.
- Iqbalia Fisabilillah, Rahma, Wirda Syari, and Siti Khodijah Parinduri. 2020. “Gambaran Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) Di Pondok Pesantren Daarul Rahman 3 Kota Depok Tahun 2020.” *Promotor* 3(5):501. doi: 10.32832/pro.v3i5.4206.
- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen. 2019. “P-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088.” 4(1):77–92. doi: 10.15575/isema.v3i2.5645.
- Issn, Jurnal Ilmu-ilmu Agama. n.d. “Al-Mujaddid | Jurnal Ilmu-Ilmu Agama ISSN: 2655-271X.” 2(1).
- Ivo, Aldy Swandana, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020. “HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KELUHAN.”
- Kapas, Jl, and No Yogyakarta. 2020. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU SEBAGAI.” 10(2):147–53.
- Kiftia, Mariatul, and Mira Rizkia. 2020. “Menstrual Hygiene Practice Among Female Adolescents in Boarding School.” *Jurnal Medika Veterinaria* 14(1):35–42.
- Kunci, Kata. 2016. “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SISWA KELAS VII-VIII PADA SAAT MENARCHE DI SMPN 2 MAJALENGKA TAHUN 2015.” II.
- Laras, I. Dewa Ayu Alit Maharani, Made Rini Damayanti, and I. Gusti Ayu Pramitaresthi. 2020. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp Dan Sma Di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli.” *Coping: Community of Publishing in Nursing* 8(2):192. doi: 10.24843/coping.2020.v08.i02.p12.
- Marga, Muhammad Panji. 2020. “Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(2):773–78. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.402.
- Novita, Nurhidayati, and Rismawati. 2020. “Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Leukore.” *Jurnal Kebidanan, XII(01):10–19.*
- Nurudeen, Akorede Seun Nurudeen, and Atanda Toyin. 2020. “Knowledge of Personal Hygiene among Undergraduates.” *Journal of Health Education* 5(2):66–71. doi: 10.15294/jhe.v5i2.38383.
- Pesantren, Pondok, and D. I. Kabltpaten. n.d. “Hygiene Sanitasi...(.” 1132–38.
- Purnama, Ni Luh Agustini. 2021. “Pengetahuan Dan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja.” *Jurnal Keperawatan*

- 10(1):61–66. doi: 10.47560/kep.v10i1.264.
- Purnamasari, Putaka Mastar, and Hario Megatsari. 2017. “Determinan Yang Berhubungan Dengan Tindakan Kebersihan Diri Santriwati Di Pondok Pesantren X Jombang.” *Jurnal PROMKES* 3(2):146. doi: 10.20473/jpk.v3.i2.2015.146-158.
- Rohaeni, Neni, Afifah Azzahra, and Yoyoh Jubaedah. 2019. “Program Penyuluhan Perawatan Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Berbasis Life Skill Untuk Anak Prasekolah Di Panti Sosial Asuhan Anak.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 6(2):120–25.
- Santoso, Muhamad Ervan, Yayasan Kesejahteraan, Pendidikan Dan, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, Program Studi, and Administrasi Negara. 2011. “DI PEMERINTAH KOTA SURABAYA.”
- Sarana, Manajemen, D. A. N. Prasarana, D. I. Pondok, Kabupaten Sarolangun, Yesi Solbiah, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, D. A. N. Keguruan, Universitas Islam Negeri, Sulthan Thaha, and Saifuddin Jambi. 2021. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Nidaul Qur’an Tanjung Kecamatan Bathin Viii Kabupaten Sarolangun.”
- Sarkar, Madhutandra. 2013. “Personal Hygiene among Primary School Children Living in a Slum of Kolkata, India.” *Journal of Preventive Medicine and Hygiene* 54(3):153–58.
- Sassi Mahfoudh, Soumaya, Monia Bellalouna, and Leila Horchani. 2018. “Solving CSS-Sprite Packing Problem Using a Transformation to the Probabilistic Non-Oriented Bin Packing Problem.” *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)* 10861 LNCS:561–73. doi: 10.1007/978-3-319-93701-4_44.
- Studi, Program, S. Teknologi Industri, and Hasil Perikanan. 2018. “Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya 2018.”
- Susanti, Nurlaili, Universitas Islam, Negeri Maulana, Malik Ibrahim, Doby Indrawan, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. 2021. *Pesantren Sehat*.
- Twebaze, Richard Merichard. 2015. “M OBILE P HONE U Se I N U Ganda ’ S B Oarding S Econdary S Chools : A C Ase S Tudy O F B Ushenyi.” 5(1):28–38.
- Ulfa Sulaiman, Wa Ode Sri Asnaniar, Wardiah Hamzah, Nasruddin Syam. 2019. “Pelatihan Pengukuran Status Kesehatan Santri Husada Poskestren Secara Mandiri Di Pesantren Wihdatul Ulum UMI.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 2(2).
- Yasa, A. D., and D. Delawanti. 2021. “Pembiasaan Personal Hygiene Untuk Penerapan Pola Hidup Sehat Dan Bersih Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada ...* 1(3):71–75.
- Zakiudin, Ahmad. 2016. “Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri Di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes.” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 11(2):64–83.